

**EFEKTIFITAS METODE MENGAJAR BERVARIASI DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI DI SMP
MUHAMMADIYAH 10 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

HARISAH MUSA

105 192 393 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1440 H / 2019 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

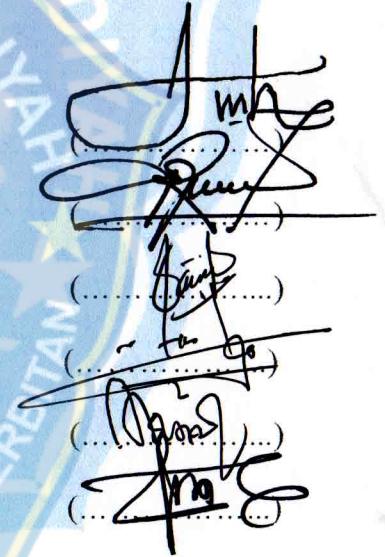
Nama : HARISAH MUSA NIM: 10519239315 Skripsi yang berjudul **“Efektifitas Metode Mengajar Bervariasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMP Muhammadiyah 10 Makassar”**

Telah diujikan pada Hari Kamis 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Amirah, S.Ag.,M.Si
Sekertaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
Anggota : Sitti Satriani Is., S.Pd.I., M.Pd.I
Anggota : St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I
Pembimbing I : Dr. Hj. Sumiati, M.A
Pembimbing II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si.



Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : 20 Juni 2019
Tempat : Kampus Unismuh Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4)
Makassar

MEMUTUSKAN

BAHWA Saudara (i)
Nama : **HARISAH MUSA**
Nim : **105 192 393 15**
Judul Skripsi : **EKTIFITAS METODE MENGAJAR BERVARIASI
DALAM MENINGKAKAT PRESTASI BELAJAR
PAI DI SMP MUHAMMADIYAH 10 MAKASSAR**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Penguji I : Dr. Amirah, S.Ag., M.Si
Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
Penguji III : Sitti Satriani Is., M.Pd.I
Penguji IV : St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I

Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NIDN 0931126249

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Efektifitas Metode Mengajar Bervariasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

Nama : Harisah Musa

Nim : 105 192 393 15

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Syawal 1440 H
23 Juni 2019

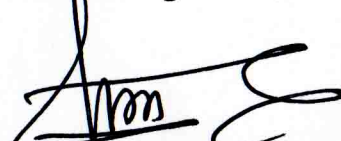
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Hj. Sumiati, S.Ag., M.A
NIDN: 2112087201

Pembimbing II



Dra. Mustahidang Usman, M. Si
NBM: 1301643

ABSTRAK

HARISAH MUSA. 105 192 393 15. *Efektifitas Metode Mengajar Bervariasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMP Muhammadiyah 10 Makassar.* Dibimbing oleh Hj. Sumiati dan Mustahidang Usman.

Penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektifitas Metode Mengajar Bervariasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

Penelitian ini di laksanakan di kota Makassar yang berlangsung selama dua bulan mulai bulan Januari sampai Maret. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi, Kemudian data yang diperoleh dari lapangan, dianalisis dengan menggunakan metode *Induktif, Deduktif dan Komparatif*.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh menunjukan bahwa metode mengajar bervariasi sudah efektif karena guru selalu menggunakan metode bervariasi pada saat melakukan pembelajaran dan hal tersebut selalu di sesuaikan dengan kondisi siswa dan bahan ajar yang di gunakan empat metode yaitu, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas Yang kedua penerapan metode mengajar bervariasi sudah di aplikasikan dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Yang ketiga factor penghambat metode mengajar bervariasi dan upaya mengatasinya sarana dan prasarana, minat dan perhatian murid. Adapun upaya penanggulangannya adalah mengupayakan pengadaan media pembelajaran dengan berbagai usaha seperti penggalangan dana berupa sumbangan dan donatur pemerhati di bidang pendidikan.

Kata Kunci: Metode Bervariasi, Prestasi Belajar,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puja dan puji bagi Allah, seru sekalian alam, Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw. para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini adalah salah satu bentuk pertanggung jawaban penulis sebagai insan akademik. Dengan segala daya upaya skripsi ini disusun agar dapat memenuhi syarat-syarat ilmiah sebagai layaknya karya tulis yang representatif. Meskipun demikian, penulis tetap tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan qodrati sebagai manusia biasa. Begitu pula, penulis merasa berutang budi pada pihak-pihak yang berusaha membantu dalam proses perbaikan dan pembenahan itu. Maka melalui tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang se dalam-dalamnya kepada :

1. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Musa Gala dan Ibu Sitti Hawsa dengan jerih payahnya mendidik dan membesarkan penulis, serta memotivasi untuk terus belajar dan menuntut ilmu pengetahuan, hingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Begitu pula peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dekan Fakultas Agama Islam Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
4. Ibu Ketua Jurusan Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. yang banyak memberi petunjuk dari awal hingga selesainya studi dan tulisan ini.
5. Pembimbing I Dr. Hj. Sumiati, M.A.dan pembimbing II Dra. Mustahidang Usman, M. Si. yang sangat berjasa mengarahkan dan membangkitkan semangat ilmiah serta mendorong percepatan perampungan tulisan ini.

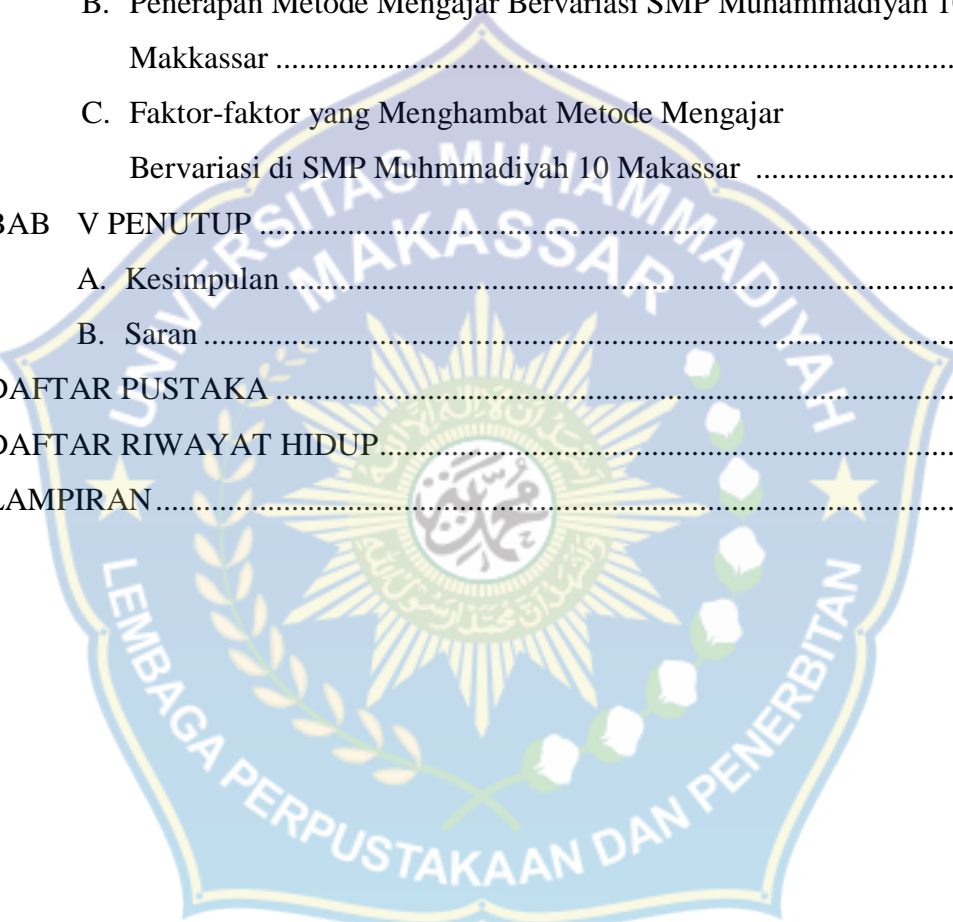
6. Seluruh Dosen dan segenap jajaran akademika UNISMUH Makassar yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
7. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 10 Makassar Ibu St. Racmatiah, S.P.d.I yang telah memberikan izin untuk meneliti di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Makassar.
8. Rekan-rekan sahabat, karib kerabat, dan kepada Teman-teman khususnya Kaka saya Yulia Nurlette yang telah menjadi teman diskusi yang menyejukkan serta semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan identitasnya, yang memberikan dukungan moril maupun materil selama perjalanan studi hingga perampungan karya tulis ini. Kepada mereka, penulis hanya dapat mendoakan semoga diberi imbalan pahala, rahmat dan karunia yang besar dari Allah swt. Aamiin

Penulis senantiasa mengharaplan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin satu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritian. Muda-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutma bagi diri peibadi penulis. Aamiin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSA.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Peneliti.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Efektifitas Metode Mengajar Bervariasi.....	10
1. Pengertian Efektifitas.....	10
2. Jenis Metode Mengajar.....	12
3. Dasar-Dasar Belajar.....	20
B. Peran Metode Mengajar Bervarias Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Peneitian.....	35
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian.....	35

D. Sumber Data	36
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Metode Mengajar Brvarias di SMP Muhammadiyah 10 Makassar	48
B. Penerapan Metode Mengajar Bervariasi SMP Muhammadiyah 10 Makkassar	53
C. Faktor-faktor yang Menghambat Metode Mengajar Bervariasi di SMP Muhmmadiyah 10 Makassar	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66
LAMPIRAN	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dewasa ini masyarakat suatu bangsa akan menghadapi berbagai macam kompetensi, misalnya persaingan ideologis yang semakin tajam, persaingan ekonomi yang semakin terbuka, serta persaingan peradaban yang semakin kompleks. Era globalisasi ini menuntut adanya berbagai upaya pengembangan dan strategi atau metode yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan oleh suatu bangsa, serta kemampuannya untuk bertahan berdasarkan visi, misi dan tujuan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, sehingga sebuah masyarakat tidak tenggelam oleh arus globalisasi yang demikian deras karena memiliki filter. Filter yang dimaksud disini adalah nilai-nilai akhlak dan moralitas yang diperoleh melalui materi Pendidikan Agama Islam.

Agama Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah swt. untuk manusia. Fungsi dasar agama adalah memberikan orientasi, motivasi, dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Lewat pengalaman beragama, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan, dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang Ilahi.¹ Dan menuntut Ilmu itu sangat penting bagi kita semua.

¹Syayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.1.

Al-Qur'an surah An- Nahal

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Berdasarkan surah di atas sudah menjelaskan sangat pentingnya pendidikan dan metode mengajar bagi kita semua. Tanpa metode maka proses belajar tidak berjalan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (over behaviour) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan

² Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta : 6 November 2002) h.756

belajar mengajar dan seperangkat peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.³

Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi mengemukakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk akhlak mulia.⁴ Pendidik, baik guru maupun orang tua bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan tersebut.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II, Pasal 3 menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, qqberilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam undang-undang tersebut berupaya mengembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki anak secara integral. Dimana seorang guru sangat berperang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. olehnya itu, seorang guru diharapkan mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga dapat melahirkan peserta didik yang penuh rasa percaya diri serta memiliki sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

Dengan demikian, tujuan pendidikan agama di Sekolah mengindikasikan pentingnya suatu metode pembelajaran yang lebih mengarahkan pencapaian

³ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zein Strategi Belajar Mengajar (Cetak 5 Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014 h. 37

⁴Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh KH. Abdullah Zakiy al-Kaaf, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 22.

⁵Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan nasional* (SISDIKNAS), beserta penjelasannya, (Citra Umbara Bandung, 2003), h. 7

tujuan pendidikan agama terutama pendidikan Agama Islam, yaitu berupaya mengembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki anak secara integral yang secara tidak langsung mengharap agar pendidikan mampu melahirkan out put yang beriman-bertakwa (sesuai dengan ajaran agama yang diyakini), berakhlak mulia, serta memiliki kualitas intelektual yang tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu penentu dalam proses pendidikan adalah metode. Bila metode yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran itu tepat maka dapatlah diraih tujuan yang telah diprogramkan. Akan tetapi, sebaliknya metode penyampaiannya tidak sesuai dan kurang tepat serta tidak sesuai dengan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran, maka bagaimanapun baik dan terpujinya tujuan yang telah disusun mustahil dapat terwujud.

Dimana tidak ada metode mengajar yang lebih baik dari pada metode lain. Tiap-tiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap siswa dalam jumlah besar, ada pula metode yang tepat digunakan terhadap siswa dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas ada pula yang tepat digunakan di luar kelas.

Menurut Al-Faruqi

Pendidikan Islam adalah kajian tentang sistem pendidikan Islam secara sistematis, logis, dan objektif dalam rangka menjelaskan proses atau praktek Pendidikan yang berpedoman kepada nilai-nilai Islam.⁶

Sedangkan menurut Musthafa Al-Ghulayaini

Pendidikan Islam adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohanian dan jasmanian juga harus berlangsung

⁶Syfarudin, dkk. Ilmu Pendidikan Islam (Cet. I; Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006, h. 9

secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan baru-baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhannya.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat menarik kesimpulan, pendidikan agama Islam sebagai salah satu ilmu yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan dan sangat penting bagi kehidupan religius bagi peserta didik, maka proses pembelajaran memerlukan keterampilan khusus agar dapat mengajar siswa untuk lebih memfokuskan perhatiannya secara penuh pada pelajaran. Karena itu guru sebagai profesi mempersyaratkan berbagai kemampuan dan keterampilan, minimal menguasai materi pelajaran dan keterampilan menerangkan. Oleh karena itu, Syaifulah Bahri Djamarah Aswan Zein mengatakan bahwa:

Proses belajar suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.⁸

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode mengajar menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.

Menurut B. Suryosubroto mengatakan bahwa:

Pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran itu sangat penting bagi para guru ataupun calon guru. Hal ini pada hakikatnya merupakan, penerapan prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik yang bersifat

⁷H. M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h, 35

⁸Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)h.5

edukatif dan bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran disekolah.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah, seorang guru harus membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang dicita- citakan. Oleh karena itu, maka hubungan antara guru dengan siswa harus bersifat edukatif, artinya bahwa dalam interaksi antara guru dengan siswa terjadi hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yaitu mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri dan dapat menemukan jati dirinya secara utuh.

Interaksi antara guru dengan siswa merupakan aktivitas yang mendominasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan dalam proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya tergantung pada metode atau cara yang dipakai dalam mengajar, akan tetapi komponen-komponen lain juga mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi belajar mengajar tersebut. Menurut AM Sardiman

Komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar antara lain adalah guru, siswa, metode, alat atau teknologi, sarana dan tujuan. Dalam mengajar seorang guru harus dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk belajar.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk mendapatkan keberhasilan di sekolah dalam proses belajar mengajar itu semua guru yang berperan penting untuk membangkitkan semangatnya siswa untuk belajar.

⁹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta; Rineka Cipta 2014) h.194

¹⁰A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),h 52

Disamping itu adapun keterliban guru dan siswa tidak lepas dari kreatifitas guru dengan berbagai macam metode yang di gunakan di antaranya:

1. Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah sebagai metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah di pergunakan sebagai alat komunikasilisan atara guru dengn anak didik dalam proses belajar mengajar.¹¹

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar adalah: cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.¹²

3. Metode Diskusi

Metode diskusi cara penyajiannya pelajaran, di mana siswa-siswi dihadapkan suatu masalah yang bias berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.¹³

¹¹Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)h.97

¹²*Op, cit.*, h.94

¹³*Op, cit.*, h.87

4. Metode Pemberian Tugas

Metode Pemberian Tugas yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara memberi tugas belajar agar siswa melakukan kegiatan belajar.¹⁴

Hal ini membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar, yaitu keterampilan bervariasi mengajar. Dengan adanya bervariasi dalam mengajar dari guru, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Hal ini mengingat bahwa seringkali siswa mengalami kejenuhan dan bosan mengikuti pelajaran karena guru dalam mengajar tidak atau kurang bervariasi. Berdasarkan latar belakang di atas kami tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Metoda Mengajar Bervariasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Di SMP Muhammadiyah 10 Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka dirumuskan masalah yang diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk metode mengajar bervariasi di SMP Muhammadiyah 10 Makassar?
2. Bagaimana penerapan metode mengajar bervariasi di SMP Muhammadiyah 10 Makassar?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat metode mengajar bervariasi dan upaya mengatasinya Di SMP Muhammadiyah 10 Makassar?

¹⁴*Op, cit.*, h.85

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui metode mengajar bervariasi di SMP Muhammadiyah 10 Makassar.
2. Untuk efektifitas metode mengajar bervariasi di SMP Muhammadiyah 10 Makassar.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor Penghambat Metode Mengajar Bervariasi dan Upayah Mengatasinya Di SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis (*akademic significance*) yang dapat menambah informasi dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya. Pada khususnya serta sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya atau sebagai bahan rujukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang melakukan penelitian atau penulisan dibidang yang sama.

2. Manfaat Praktis:

- a. Ikut serta berpartisipasi dalam memberikan kontribusi kepada para pendidikan akan pentingnya metode bervariasi dalam mengajar untuk menghindari kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar
- b. Sebagai salah satu bahan informasi yang kemungkinan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi guru khususnya guru bidang studi agama islam
- c. Sebagai mahasiswa Prodi PAI di Universitas Muhammadiyah Makassar, penelitian ini di harapkan akan menjadi bahan informasi yang nantinya dapat menambah wawasan berfikir.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektifitas Metode Mengajar Bervarias.

1. Pengertian Efektifitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari

¹⁵ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya : CV Cahaya Agency 2016), h. 22

seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

2. Metode Mengajar

Untuk memberikan uraian tentang pengertian metode, maka tidak terlepas dari pembahasan tentang proses belajar mengajar secara keseluruhan. Hubungan antara metode mengajar dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan. Demikian pula halnya antara guru, murid dan proses belajar mengajar, terkait erat pula dengan pembahasan tentang metode. Tugas guru adalah mengajar dan mendidik.¹⁶ Tugas ini merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Untuk dapat menunaikan tugasnya itu, guru wajib memiliki segala sesuatu yang berguna demi tugasnya. Di antara sesuatu hal yang harus dimiliki oleh guru dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai guru adalah menguasai metode pengajaran atau metodologi.

Secara sederhana, metode biasanya diartikan dengan cara mengajar atau bagaimana sesuatu diajarkan atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sedangkan metodologi adalah "ilmu yang membahas tentang rencana menyeluruh penyajian bahan pelajaran dan hubungannya dengan faktor lain dalam kerangka pengajaran."¹⁷

Menurut Zuhairini, metode mengajar adalah

Salah satu komponen dari proses pendidikan sebagai alat pencapaian tujuan dengan didukung oleh alat-alat pengajaran lainnya yang merupakan satu kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.¹⁸

¹⁶Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik* (Semarang : Toha Putra, 2014), h. 31

¹⁷Drs.Mansyur, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta:Forum,2010),h. 13

¹⁸Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 2010), h. 68

Pengertian tersebut dapat di simpulkan, sangat jelas menunjukkan bahwa antara metode dan mengajar tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena keduanya memiliki terkait erat.

Para tokoh pendidikan juga tak pernah melepaskan sorotannya pada masalah metode mengajar ini dan akan dikemukakan beberapa di antaranya sebagai berikut:

1. Oemar Muhammad al- Thoumy al Syaibany mengemukakan bahwa:

Metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran. Metode merupakan rencana yang kita buat untuk diisi sebelum memasuki kelas.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, maka dapat simpulkan bahwa metode memiliki nilai strategis dalam upaya mensukseskan proses belajar mengajar secara khusus dan pendidikan secara umum. Oleh karena pentingnya kedudukan metode mengajar dalam proses pendidikan, dalam ilmu pendidikan dan dalam pekerjaan mengajar, maka para pendidik sangat menaruh perhatian besar. Dan itulah sebabnya masalah metode mengajar ini diterapkan sebagai satu bagian dari ilmu pendidikan yang dikenal dengan istilah metodologi.

2. Jenis-jenis Metode mengajar

Yang dimaksud dengan jenis-jenis metode mengajar adalah beberapa bentuk dari pelaksanaan dalam cara-cara mengajar. Keaneka-ragaman jenis-jenis metode mengajar ini disebabkan karena beberapa faktor. Jika dijabarkan secara rinci, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

¹⁹Oemar Muhammad al Thoumy al Syaibany, "Falsafatut Tarbiyah al Islamiyah" , *Filsafat Pendidikan Islam*, teJemahan Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 2014),h. 551

1. Tujuan yang berbeda dari masing-masing jenis pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi dari masing-masing mata pelajaran.
2. Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfkimya.
3. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung.
4. Perbedaan pribadi dan kemampuan dari masing-masing pendidik.
5. Sarana dan fasilitas yang ada berbeda-beda, baik kualitas ataupun kuantitasnya.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat saya simpulkan bahwa, keanekaragaman jenis metode mengajar dalam cara mengajar seorang guru dalam pelaksanaan proses mengajar. Dalam metodologi, pada dasarnya sangat banyak jenis dan metode mengajar. Menurut Oemar Muhammad jumlahnya ada 56 metode yang dibagi kepada 11 kelompok, yaitu:

1. Metode mengajar yang berdasar pada alat-alat dan bahan yang digunakan padanya.
2. Metode mengajar yang berdasar pada cara-cara yang diikutinya dalam mengemukakan fakta.
3. Metode yang berdasar pada penyusunan mata pelajaran.
4. Metode yang berdasar pada tujuan yang akan dicapai oleh guru.
5. Metode yang berdasar pada tujuan murid.
6. Metode yang berdasar pada hubungan timbal balik antara murid dan guru.
7. Metode yang berdasar pada hubungan timbal balik antara murid dengan murid lainnya.
8. Metode yang berdasar pada derajat kebebasan berfikir.
9. Metode yang berdasar pada derajat keturut-sertaan, murid pada proses pendidikan.
10. Metode yang berdasar pada cara yang digunakan dalam ulangan dan penilaian.²¹

Pengetahuan yang memadai tentang metode oleh guru, akan memberikan keleluasaan dan kemudahan bagi para guru dalam melaksanakan pengajaran. Berikut dikemukakan beberapa jenis metode mengajar yang secara umum sering digunakan dalam praktek mengajar. Macam-macam metode mengajar ini akan

²⁰Dra.Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Malang: IAIN Sunan Ampel, 2010),h.70

²¹Oemar Muhammad al Thoumy al Syaibany, *op. cit.*, h. 560

diurai satu persatu, kekurangan dan kelebihanannya sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan ini.

1. Metode ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah sebagai metode mengajar dan belajar adalah memberikan penerangan dan penuturan secara lisan dan sepihak oleh seorang guru kepada murid-murid tentang kesatuan bahan pelajaran.²²

Dalam melaksanakan metode ceramah, penekanannya terletak pada aktifitas dan apa yang disampaikan dalam waktu yang singkat pada sejumlah pendengar. Dari segi waktu pelaksanaan, metode ceramah sangat efisien, demikian juga dari segi biaya. Menurut Abu Ahmadi, keuntungan dari metode ini adalah:

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.²³

Metode ceramah ini sangat tepat digunakan apabila yang dihadapi adalah jumlah yang sangat banyak, sedangkan materi materi yang akan disampaikan hanya merupakan penjelasan. Namun demikian, metode ini mempunyai kelemahan yaitu:

- 1) Mudah menjadi verbalisme(pengertian kata-kata)
- 2) Yang visual menjai rugi, yang auditif(mendengar) yang besar menerimanya
- 3) Bila selalu digunakan da terlalu lama, membosankan²⁴

²²A.D.Royackers, *Mengajar Dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merenca dan Menyampaikan Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1990) h. 56

²³Drs. Syaiful Bahri Jamara, dan Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2014), h 97

²⁴*Op. Cit.*, h. 98.

Berdasarkan kelemahan dan kelebihan metode ceramah di atas dapat di simpulkan bahwa, dalam metode ceramah ini yang memegang peranan utama adalah guru, sehingga berhasil tidaknya pelaksanaan metode ini banyak tergantung pada guru. Oleh karenanya perhatian perlu ditujukan kepada:

1. Kesatuan bahan pelajaran yang disajikan harus berguna bagi pembentukan sikap.
2. Bahan pelajaran harus berguna bagi peningkatan interest murid.
3. Bahan-bahan pelajaran yang penting, tetapi tidak terdapat dalam buku bahan yang sukar meskipun ada dalam buku.
4. Kelebihan dari metode ceramah yaitu:
5. Target jumlah siswa akan lebih banyak, apabila menggunakan alat sound system.
6. Apabila bahan pelajaran belum dikuasai oleh sebagian siswa maka guru akan merasakan mudah untuk menuggaskan dan memberikan rambu-rambu pada siswa yang bersangkutan.
7. Bahan pelajar sudah di pilih dan di persiapkan sehingga mudah untuk mengklasifikasi dan mengkaji aspek-aspek bahan pelajaran.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab, Cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.²⁵

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zein *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta.2014)h,94

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, dalam metode tanya jawab sebaiknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru atau murid disusun sedemikian rupa, sehingga masing-masing pertanyaan saling terkait satu dengan yang lainnya, dalam hal ini pertanyaan itu disusun dalam satuan pelajaran. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang pikiran para murid terhadap bahan-bahan pelajaran sehingga pengajaran dapat berhasil dengan baik.

Kelebihan dari metode Tanya jawab ini adalah:

- a. Situasi kelas akan lebih hidup
- b. Anak akan lebih berani dan terlatih dalam mengemukakan pendapatnya.
- c. Perbedaan pendapat yang muncul akan merangsang terjadinya diskusi.
- d. Mendorong murid untuk lebih aktif, bergairah dan bersungguh sungguh.
- e. Menjadi tempat bagi guru untuk mengontrol pemahaman dan pengertian murid.²⁶

Metode tanya jawab, guru sebaiknya bersikap arif dan bijaksana terhadap pertanyaan dan jawaban murid, tidak bersikap monopoli serta memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada para murid.

Selain kelebihan yang ada pada metode ini, juga mempunyai kekurangan, yaitu:

- 1) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan susunan yang tidak tegang, melainkan akrab.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.

²⁶*Op. Cit.*, h. 95

3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang²⁷

Berdasarkan hasilnya di atas dapat penulis simpulkan bahwa sebagai seorang guru jangan bersikap monopoli terhadap siswa, guru juga harus memberikan waktu yang baik kepada murid dan bahkan menjadi pendengar setia untuk murid.

3. Metode diskusi

Dilihat sepintas, antara metode diskusi dengan metode tanya jawab adalah sama. Akan tetapi jika dipahami dengan seksama, maka diantara keduanya mempunyai perbedaan-perbedaan. Menurut Abu Ahmadi, metode tanya jawab adalah:

Digunakan untuk menemukan fakta tertentu. Sedangkan metode diskusi dilaksanakan dalam menyatukan pendapat dengan cara mufakat dan musyawarah.²⁸

Adapun pengertian metode diskusi menurut J.J. Hasibuan adalah:

Suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa atau mengadakan perbincangan ilmiah, kemudian guru mengumpulkan pendapat membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode tanya jawab dan metode diskusi itu sangat jauh berbedah, di mana metode tanya jawab itu untuk menemukan fakta sedangkan diskusi itu musyawarah atau mufakat untuk memecahkan masalah. Dalam pelaksanaan metode diskusi diperlukan perencanaan yang baik oleh guru dan murid, dimana kelengkapan masing-masing

²⁷ *Op. Cit.*, h. 95.

²⁸ Made Pidarta, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Menega Maju* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) h. 33

²⁹ J.J. Hasibuan, dkk., *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Karya, 2014), h. 20

bahan-bahan diskusi sudah harus dipersiapkan dan Semua siswa diajak aktif untuk berfikir membicarakan masalah yang perlu dipecahkan.

Kelebihannya dari metode diskusi ini adalah:

1. Suasana kelas akan menjadi lebih hidup.
2. Meningkatkan prestasi kepribadian individu.
3. Kesimpulan diskusi mudah dipahami oleh masing-masing anak
4. dididik karena keseluruhan proses berfikir diikuti oleh anak.
5. Anak dilatih untuk patuh dan tertib dalam bermusyawarah.

Sebelum melaksanakan metode ini guru seharusnya menyiapkan materi pendahuluan sebagai perangsang di dalam menghidupkan diskusi. Selain dari keuntungan yang dimiliki oleh metode diskusi ini, juga mempunyai kekurangan diantaranya:

- a. Berdiskusi dan karena waktu yang digunakan cukup panjang, maka sulit untuk menduga hasil yang akan dicapai.

4. Metode Pemberian Tugas Belajar

Metode pemberian tugas merupakan metode yang mengukur kekreatifan anak dalam menangkap mata pelajaran yang di ajarkan oleh Guru.³⁰

Kelebihan metode kerja kelompok yaitu:

1. Baik sekali untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang konstruktif.
2. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas sebab dalam strategi ini siswa harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu (tugas) yang telah dikerjakan.

³⁰B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta 2014) h.76

3. Menanamkan kebiasaan untuk giat belajar kepada siswa
4. Memberikan tugas siswa untuk sifat yang praktis.

Kekurangan Metode Kerja Kelompok:

- a. Tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan meniru pekerjaan orang lain.
- b. Karena perbedaan individu, maka tugas apabila diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedangkan sebagian lainnya merasa mudah menyelesaikan tugas tersebut.
- c. Apabila tugas diberikan, lebih-lebih bila itu sukar dikerjakan, maka ketenangan mental para siswa menjadi terpengaruh.

Metode kerja kelompok sebagai salah satu metode di dalam pencapaian hasil proses belajar mengajar mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan berkembang bagi anak-anak yang setaraf
2. Memberi kesempatan pada anak-anak untuk memilih teman yang disegani.
3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab

3. Dasar-dasar Belajar

Dasar-dasar yang meliputi pedoman-pedoman, kaidah-kaidah atau hukum-hukum yang harus dipenuhi oleh para guru dalam menunaikan tugasnya. Dalam istilah pedagogik dikenal dengan dasar-dasar atau asas-asas didaktik.

Menurut Abu Ahmadi, dasar-dasar itu dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Dasar-dasar untuk memudahkan murid menenima bahan pelajaran.
- b. Dasar-dasar untuk memperkokoh dan mempererat bahan pengajaran yang telah diterima anak berdasarkan atas yang sudah

diketahui murid, berhubungan dengan pengajaran lain, pengolahan pengetahuan serta ulanganulangan.

- c. Dasan-dasar untuk memenuhi kebutuhan anak di dalam lingkungannya praktis atau fungsional bekerja sama.³¹

Dalam pembahagian yang lain, asas-asas didaktik itu meliputi:

1. Pemusatan perhatian
2. Keaktifan
3. Memperagakan
4. Sesuai dengan pembawaan dan perkembangan anak.
5. Korelasi den konsentrasi
6. Pengolahan bahan dan ulangan
7. Praktis dan efesien.

Ketujuh asas-asas tersebut, akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian dalam proses belajar mengajar tidak hanya penting, tetapi justru pemusatan perhatian itu adalah mutlak diciptakan dengan maksud agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan tertib dan tenang. Dalam pengajaran klasikal, guru sebagai sumber informasi harus benar-benar dapat menggiring siswa dari suasana kelas ke arah pemusatan perhatian.

Pemusatan perhatian ini bukan hanya bagi murid, tetapi juga berlaku bagi para guru. Menurut Royackers, ada 3 kategori kegiatan di dalam kelas, yaitu:

- a. Pengajar memberi tahu
- b. Pengajar mengadakan kontak dengan para murid
- c. Pengajar memberi tugas.³²

³¹Abu Ahmadi, *op. cit.*, h. 51

³²A.D.Royackers, *Mengajar Dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2005), h.73.

Ketiga kategori di atas, harus berada dalam kondisi yang terpusat. Artinya guru harus konsentrasi dalam mengemukakan pelajaran yang diajarkannya, sehingga dalam mengadakan interaksi dengan murid senantiasa tetap terfokus pada inti pembahasan sampai pelajaran itu selesai.

Asas pemusatan perhatian di dalam proses belajar mengajar pada intinya mengarah pada tercapainya proses belajar mengajar dan hubungan yang harmonis antara murid dengan guru.

2. Keaktifan

Untuk mengaktifkan siswa belajar, maka hendaknya pelajaran yang diajarkan itu dapat merangsang dan menantang daya cipta anak untuk menemukan sesuatu dan mengesankan. Keaktifan yang dimaksud dalam hal ini adalah keaktifan individu secara keseluruhan, dalam arti jasmani dan rohaninya harus aktif.

Perlu dipahami bahwa murid yang jasmaninya aktif, maka dengan sendirinya rohaninya juga aktif.

1. Prinsip Belajar

Prinsip ini menghendaki agar di dalam proses belajar mengajar, para murid lebih banyak aktif dalam usaha belajarnya. Dalam pendekatan keterampilan proses CBSA (Cara belajar siswa aktif), keaktifan itu harus meliputi kemampuan dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Mengamati
- b. Menghitung dan mengukur
- c. Mengklasifikasi

- d. Mencari hubungan waktu
- e. Membuat hipotesis
- f. Merencanakan penelitian
- g. Menafsirkan
- h. Menyusun kesimpulan
- i. Menerapkan
- j. Mengkomunikasikan.³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa prinsip CBSA perlu diterapkan dan sangat cocok dengan asas keaktifan ini. Untuk menerapkan CBSA sebagai prinsip dalam mengaktifkan siswa belajar, maka perlu diketahui prinsip-prinsipnya. Sebagai berikut.

a. Prinsip motivasi

Guru hendaknya bertindak selaku motivator, agar anak didik dapat terangsang untuk melakukan aktifitas, meningkatkan gairah dan rasa ingin tahu anak dalam belajar.

b. Prinsip latar atau konteks

Anak didik akan terangsang mempelajari sesuatu jika mengetahui adanya hubungan langsung atau tidak langsung pada hal-hal yang sudah diketahui sebelumnya.

c. Prinsip keterarahan

Prinsip ini menekankan pada upaya bagaimana guru mengintegrasikan seluruh perhatian murid pada satu pokok pembelajaran.

³³H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Ujung Pandang : Bintang Selatan, 2014), h. 107

d. Prinsip hubungan sosial

Agar keaktifan anak didik dapat lebih ditingkatkan, maka kegiatan belajar bersama merupakan upaya yang tepat. Prinsip ini dimaksudkan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan belajar semacam itu.

e. Prinsip belajar sambil bekerja.

Bekerja merupakan tuntutan menyatakan diri untuk berprestasi pada diri anak. Dalam pola seperti ini, anak didik pada dasarnya dibina untuk menemukan sendiri melalui pengalaman bekerja.

f. Prinsip Individualistis

Dalam hal ini guru hendaknya tidak memberlakukan setiap anak didik sama, karena setiap anak dilahirkan menurut kemampuan dan fitrahnya. Dalam hal ini anak didik diberi kesempatan untuk mengembangkan fitrahnya di dalam mencari dan menemukan sendiri.

g. Prinsip menemukan sendiri

Hasil pelajaran yang ditemukan sendiri, akan sangat terkesan pada diri anak. Hendaknya anak didik dibimbing agar anak didik secara aktif menemukan sendiri apa yang diketahuinya, diraskan dan difikirkannya.

h. Prinsip pemecahan masalah

Prinsip ini melibatkan siswa dalam pengalaman yang mengandung problema yang memerlukan pemecahan. Anak didik perlu diberi peluang dan dibimbing agar mampu memilih alternatif pemecahan masalah.³⁴

³⁴Daien Amir Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan, Suatu Tinjauan Teoritis Praktis*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

3. Memperagakan

Agar para siswa dapat secara aktif dan terpusat pada bahan pelajaran yang diajarkan, maka guru disaat mengajar dianjurkan untuk sedapat mungkin dapat memperagakan hal-hal yang dapat diperagakan, yang diperlukan disini adalah indra siswa.

Hal ini tentu mudah dipahami, karena segala pengetahuan yang dimiliki berupa tanggapan akan masuk kedalam jiwa melalui indra.

Dalam hal ini, pengetahuan yang diperoleh anak didik, melalui teori-teori yang mungkin sulit dipahami dan apabila teori-teori itu dibarengi dengan peragaan, maka nyata bahwa hal itu akan mudah dimengerti.

4. Sesuai dengan pembawaan dan perkembangan anak

Pada waktu mengajar, guru wajib menyesuaikan bahan pelajaran dan cara-cara mengajar dengan pembawaan yang ada pada anak didik dengan tingkat perkembangan pada waktu itu.

Dalam mengajar, beberapa aspek perkembangan anak perlu dicermati, sehingga terjadi penyesuaian antara materi dengan tingkat perkembangannya.

Amir Daien Indrakusuma mengemukakan 5 aspek perkembangan yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Perkembangan motorik
2. Perkembangan pengamatan, ingatan dan fantasi.
3. Perkembangan berfikir
4. Perkembangan kepribadian.
5. Perkembangan kedewasaan.³⁵

³⁵Amir Daien Indrakusuma, *Rmu Pendidikan ,Suatu Tinjauan Teoritis Praktis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 91

Setiap anak memiliki perbedaan-perbedaan, tetapi pada umumnya anak yang sebaya dan seusia memiliki ciri-ciri dan watak perkembangan yang berlaku umum. Olehnya itu, untuk menemukan perbedaan perkembangan pada masing-masing anak dibutuhkan kesabaran dan kecermatan.

Dengan memperhatikan aspek ini, maka kemungkinan kesulitan yang dapat terjadi dikelas dapat ditekan atau diperkecil.

5. Korelasi dan konsentrasi

Prinsip korelasi dan konsentrasi yaitu suatu asas dimana guru menghubungkan mata pelajaran yang sedang diberikan dengan mata pelajaran yang lain.

6. Pengelolaan bahan dan ulangan

Asas ini merupakan asas yang sangat penting, karena guru dituntut agar bahan-bahan pelajaran yang disajikan dapat diolah oleh para siswa sehingga dapat tersimpan dengan baik dibenak setiap anak didik.

7. Praktis dan efisien

Asas praktis yaitu guru memberikan bahan-bahan yang dapat diterima oleh anak didik sekaligus dapat pula diterapkan dalam kehidupannya sehingga ilmu itu dapat dipraktekkan. Sedangkan asas efisien yaitu mata pelajaran hendaknya disajikan dengan memanfaatkan waktu yang ada secara optimal.

Demikian beberapa asas didaktik yang pada hakikatnya menjadi pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang maksimal.

B. Peranan Metode Mengajar Bervariasi dalam Meningkatkan Prestasi

Belajar Siswa.

Metode mengajar bervariasi yang terdiri dari tiga rangkaian kata yakni metode, mengajar dan bervariasi, metode diartikan "sebagai cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan kata lain metode hanya sebagai alat dan bukan tujuan".³⁶

W.J.S. Poerwadarminta mengemukakan pula bahwa metode yaitu:

Cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai Suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan).³⁷

Pada penjelasan lain telah dijelaskan pula bahwa metode adalah "sebagai cara yang sistematis yang di gunakan untuk mencapai tujuan".³⁸

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa metode adalah:

Strategi yang tidak bisa di tinggalkan dalam proses belajar mengajar.³⁹

Sementara itu mengajar merupakan suatu perbuatan yang bersifat menuntun, di mana seorang guru menuntun siswa agar siswa tersebut mengalami perubahan perilaku, pengetahuan dan keterampilan.⁴⁰

Sedangkan "bervariasi adalah yang mempunyai berbagai bentuk, atau berselingan".⁴¹ Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa, kalau di

³⁶Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta : PT.Rineka Cipta 2014)h. 88

³⁷W.J.S. Poerwadarminta, *kamus umum Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai pustaka, 1984), h.649.

³⁸ Lihat Imamsjah Lipandie, *Didaktik Pendidikan Umum*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h.71.

³⁹Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.177

⁴⁰Perbuatan "mengajar" merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral seorang guru untuk membimbing siswa dalam kegiatan belajar siswa, atau juga mengandung pengertian bahwa "mengajar" adalh suatu usaha mengorganisir lingkungan dalm hubungannya dengan siswa. Lihat Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 3.

hubungkan antara metode mengajar bervariasi, maka dapat diartikan "suatu cara atau strategi yang digunakan oleh para guru dalam mengajar dalam mengkombinasikan beberapa metode mengajar dengan melihat tujuan pengajaran yang ingin dicapai."

Komponen-komponen variasi mengajar di bagi kedalam tiga kelompok besar, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan serta variasi interaksi. Uraian yang mendalam. dari ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bervariasi gaya mengajar

bervariasi ini pada dasarnya meliputi variasi'suara, variasi anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Dalam kelas. Bagi siswa, Variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi variasi dalam gaya mengajar.

b. Bervariasi Media dan Bahan Ajaran

Tiap anak didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih enak atau senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca dan sebaliknya. Dengan variasi menggunakan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap anak didik misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dulu, kemudian menulis dipapan tulis di lanjutkan dengan melihat

⁴¹Daryanto S.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2004), h. 406

contoh konkrit. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulasi terhadap indra anak didik.

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu "media pandangan, media dengar, dan media taktil".⁴² bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain, atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media, akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indra anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi memberi motivasi untuk belajar, mendorong berfikir, dan meningkatkan kemampuan belajar. Guna memudahkan pemahaman mengenai media pandang, media dengar, dan media taktil.

c. Bervariasi Interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dan dua kutub, yaitu:

- a. Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- b. Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru. Di mana guru berbicara kepada anak didik.⁴³

Di antara kedua kutub itu hanya memungkinkan dapat terjadi. Misalnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui mengajukan beberapa pertanyaan atau guru berbincang dengan anak didik secara individual, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga anak-anak didik dapat saling tukar menukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi, atau diskusi. Bila guru yang berbicara, dapat melalui beberapa kategori *fillig*, persetujuan, penghargaan

⁴²Lihat Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, h . 190.

⁴³*Ibid.* , h. 192.

atau peningkatan, menggunakan pendapat anak didik, bertanya, ceramah, memberi petunjuk, dan mengeritik. Sebaliknya, anak didik dapat berbicara melalui pemberian *respons* dan pengambilan perkara. Bila guru mengajukan pertanyaan dapat juga divariasikan sesuai dengan *domain kognitif* dari *blcom*, pertanyaan dapat diajukan keseluruhan kelas atau ditujukan kepada anak didik individual. Bila dilihat dari sudut kegiatan anak didik, maka dapat berbentuk mendengarkan ceramah guru, mengajukan pendapat pada diskusi kelompok, bekerja individual atau kerja kelompok, membaca secara keras atau secara pelan, melihat film, bekerja di laboratorium baik bahasa maupun alam, bekerja atau belajar bebas, atau dapat juga menciptakan kegiatan sendiri. Akhirnya, dipertegas kembali bahwa variasi mengajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen variasi mengajar seperti variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajaran, dan variasi interaksi, mutlak dikuasai oleh guru guna menggairahkan belajar anak didik dalam waktu yang relatif lama dalam suatu pertemuan kelas.

Penggunaan metode mengajar bervariasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Metode mengajar bervariasi mempunyai peranan yang sangat penting yaitu:

- a) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar perhatian dari siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedikitpun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan

menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang di berikan guru dalam jumlah siswa yang besar biasanya di temukan kesukaran untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi pelajaran yang diberikan. Berbagai faktor memang mempengaruhinya. Misalnya faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, situasi di luar kelas yang mempengaruhinya. Misalnya faktor penjelasan guru yang Kurang mengenai sasaran, situasi di luar kelas yang di rasakan sis alah bagi guru dalam setiap kali mengadakan pertemuan. Guru selalu di hadapkan pada masalah motivasi terhadap siswanya yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan⁴⁴.

b) Memberikan sikap positif terhadap guru dan sekolah

Adalah suatu kenyataan yang tidak bisa di pungkiri bahwa di kelas ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap seorang guru. Sikap negatif ini tidak terjadi hanya pada siswa, tetapi juga pada siswi. Konsekuensinya bidang studi yang di pegang oleh guru tersebut juga menjadi tidak di senangi. Acuh tak acuh selalu di tunjukkan lewat sikap dan perbuatan ketika guru tersebut sedang memberikan materi pelajaran dikelas.

Kurang senangnya siswa terhadap guru bisa disebabkan gaya mengajar guru yang kurang bervariasi. Gaya mengajar guru tidak sejalan dengan gaya belajar siswa. Metode mengajar yang dipergunakan iti-itu saja. Misalnya hanya menggunakan metode ceramah untuk setiap kali melaksanakan tugas mengajar

⁴⁴Drs.R Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta , 2000. h, 99

dikelas. Tidak pernah terlihat menggunakan metode yang lain. Misalnya metode diskusi, resitasi, tanya jawab, problem *solving* atau cerita.

Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan pandai mengambil hati siswa. Dengan sikap ini siswa merasa di perhatikan oleh guru. Siswa selalu ingin dekat dengan guru. Ketiadaan guru barang sehari di sekolah tidak jarang dipertanyakan. Siswa merasa rindu untuk selalu dekat di sisi guru. Guru seperti itu biasanya karena gaya mengajarnya dan pendekatannya yang sesuai dengan psikologis siswa. Variasi mengajarnya mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa. Di sela-sela penjelasan diselingi humor dengan pendekatan yang edukatif, jauh dari sikap permusuhan.

c.) Memberi kemungkinan pilihan dan vasilitas belajar individual

Sebagai seorang guru di tuntutan untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Penguasaan metode mengajar yang di tuntutan kepada guru tidak hanya satu atau dua metode, tetapi lebih banyak dari itu⁴⁵. Karena di akui, penguasaan metode mengajar dalam jumlah yang kurang banyak lebih memungkinkan guru untuk melakukan pemilihan metode, mana yang akan di pakai dalam rangka menunjang tugas mengajar di kelas. Penguasaan terhadap bagaimana menggunakan media merupakan keterampilan lain yang juga di haruskan bagi seorang guru. Demikian juga penguasaan terhadap berbagai pendekatan dalam mengajar di kelas. Penguasaan dari ketiga keterampilan tersebut (metode, media, dan pendekatan) memudahkan bagi guru melakukan

⁴⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Alam Mulia, 2005.h, 6

pengembangan variasi mengajar. Tetapi jika sebaliknya, maka sulitlah bagi guru mengembangkan variasi mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah. Fungsinya sebagai alat peraga. Sebagai sumber belajar adalah sisi lain dari peranannya. Belajar mempengaruhi pemilihan yang harus guru lakukan. Sangat terbatas fasilitas belajar cenderung lebih sedikit alternatif yang tersedia untuk melakukan pemilihan.

d.) Mendorong anak didik untuk belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru. Kewajiban belajar adalah tugas anak didik. Kedua kegiatan ini menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang di sebut interaksi edukatif. Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar sehingga berakhimya kegiatan belajar mengajar⁴⁶

Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi anak didik adalah motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Namun, jarang ditemukan semua anak didik mempunyai motivasi intrinsik yang sama. Artinya, setiap anak yang hadir di dalam kelas selalu membawa motivasi yang berbeda. Perbedaan motivasi itu terlihat dari sikap dan perbuatan mereka ketika menerima materi pelajaran dari guru. Pada satu sisi ada anak didik yang senang menerima materi pelajaran tertentu, tetapi di lain pihak ada juga anak didik yang kurang senang menerima materi pelajaran tertentu.

⁴⁶*Ibid.* , h. 10.

Gejalanya terlihat ada anak didik yang malas mencatat, malas memperhatikan penjelasan guru, dan sebagainya. Gejala adanya anak didik yang kurang senang menerima pelajaran dari guru tidak harus terjadi, karena hal itu akan menghambat proses belajar mengajar. Di sinilah diperlukan peranan guru, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Hal ini karena pengumpulan data terjun langsung dilapangan yaitu di SMP Muhammadiyah 10 Makassar. Adapun jenis penelitian penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makana lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif . Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemadu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁴⁶

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan di laksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Makassar. Jalan Lembo No. 22A RT/RW 7/1, Dsn., Ds./Kel Lembo Kec. Tallo Objek peneltian Guru SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatas mengenai objek penelitian yang di angkat. Penentuan fokus penelitian lebih di arahkan efektifitas metode mengajar bervariasi dalam meningkatkan prestasi ini yang di maksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna mememilih data yang relevan dan data yang tidak relevan. Penelitian ini di fokuskan pada

⁴⁶Drs. Mansyur, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Forum, 2010),h. 111

efektifitas metode mengajar bervariasi dalam meningkatkan prestasi belajar Pai di SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Muhammadiyah 10 Makassar.⁴⁷

b. Sumber data sekunder, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan wawancara data sekunder.⁴⁸

E. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian penulis menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Dalam teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukannya.

⁴⁷*Op. Cit.*, h. 88

⁴⁸*Op. Cit.*, h. 89

Peneliti mengumpulkan data ini melakukan pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru SMP Muhammadiyah 10 Kota Makassar.⁴⁹

2. Pedoman Wawancara.

Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dengan demikian instrumen ini memerlukan waktu tertentu untuk bertatap muka secara langsung dengan sumber data. Dalam melakukan teknik tersebut digunakan instrumen pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan-pertanyaan pokok yang diajukan kepada responden.⁵⁰

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah sumber data yang langsung memberikan data. Menurut Paul Otlet “International Economic Conference 1905” Dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan data, pengolahan penyimpanan, penemuan kembali dan penyebar dokumen Instrumen ini digunakan dengan tujuan memperoleh data tentang hasil belajar siswa daftar bentuk di SMP Muhammadiyah 10 Makassar.⁵¹

⁴⁹ *Op. Cit.*, h. 67

⁵⁰ *Op. Cit.*, h. 34

⁵¹ Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik* (Semarang: Toha Putra, 2014), h. 55

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut yaitu :

1. *Library research*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian, pengkajian dan catatan terhadap literatur atau buku-buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan dalam penelitian ini, karya ilmiah yang relevan terhadap terhadap masalah yang dibahas berupa konsep, teori, dan gagasan para ahli sehubungan dengan obyek yang dibahas.

Metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu:

- a. Kutipan langsung, yaitu peneliti mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan tanpa merubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.
 - b. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dalam konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.
2. *Field research*, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian atau lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu :

- a. Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi dengan objek peneliti, keadaan SMP Muhammadiyah 10 Makassar.
- b. Interview, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap terhadap Guru dan Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Makassar.
- c. Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan hal yang mendasarkan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan menentukan nilai validitas hasil penelitian, analisis data yang baik akan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, begitupun sebaliknya.⁵²

Dari kumpulan data yang berhasil diperoleh penulis, selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik berfikir:

- a. Induktif, yaitu membahas permasalahan dengan bertitik tolak dari prinsip yang khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum.⁵³
- b. Deduktif, yaitu bertitik tolak dari pokok pembahasan yang bersifat umum kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan pengertian secara khusus.⁵⁴
- c. Teknik analisis komparatif, yaitu, penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini di lakukan untuk membandingkan

⁵²*Op. Cit.*, h. 69

⁵³*Op. Cit.*, h. 72

⁵⁴*Op. Cit.*,h. 72

persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.⁵⁵



⁵⁵*Op. Cit.*, h. 75

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Sejarah SMP Muhammadiyah 10 Makassar

SMA Muhammadiyah 10 Makassar adalah lembaga pendidikan menengah yang berada dibawah naungan Muhammadiyah, didirikan oleh pusat pada tahun 1970. Pada awal berdirinya kepala sekolah yang menjabat yaitu Dra. H. Abdullah Rahman

SMP Muhammadiyah 10 adalah sekolah SMP Swasta yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar tepatnya terletak di Jalan Lembo No 22.A. Sekolah ini mempunyai jenjang pendidikan seperti pada sekolah-sekolah negeri yang ada di Makassar yaitu kelas VII, VIII, dan IX.

Profil Sekolah

Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 10 Makassar

NPSN : 40307298

Alamat : Jl. Lembo No.22 Pannampu-Tallo
Makassar

E.No.Telp./Fak : 0411-456764

Kode Pos : 90213

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : SMP

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Pendirian Sekolah : 421.1/7354/DPK/XI/2016

Tanggal SK Pendirian : 2016-11-25

SK Izin Operasional	: 421.1/7354/DPK/XI/2016
Tanggal SK Izin Operasional	: 2016-11-25
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
Nama Bank	: Bank Sulselbar
Cabang KCP/Unit	: Utama Makassar
Rekening Atas Nama	: SMP Muhammadiyah 10
Luas Tanah Milik	: 593
Status Bos	: Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaran	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN

Visi Misi

1. Visi

”Mewujudkan sekolah yang unggul dalam IPTEK dan IMTAQ yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits”.

2. Misi Sekolah ialah :

- a. Mewujudkan sistem pendidikan IPTEK dan IMTAQ.
- b. Melahirkan instan berkualitas tinggi dalam Al-Islam dan pengetahuan umum.
- c. Menjadikan SMP Muhammadiyah 10 Sekolah unggulan sebagai sumber penyebarluasan pendidikan berkualitas dan dijiwai agama

Data Kepala Sekolah Dari Period ke Periode Samapi Sekarang

Tabel 1.1 Data Kepala Sekolah

No.	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1.	Dra. H.Abdullah Rahman	Kepala Sekolah	1970-1922	Tidak Aktif
2.	Ahmad Zainal	Kepala Sekolah	1992-2004	Tidak Aktif
3.	M. Nurdin Talib S.Ag, M.Pd.I	Kepala Sekolah	2005-2009	Tidak Aktif
4.	Basri Yusuf, S. Pd, M. Pd.	Kepala Sekolah	2010-2015	Tidak Aktif
5.	Sitti Jamila S.Pd	Kepala sekolah	2015-2016	Tidak Aktif
6.	St. Rahmatiah	Kepala Sekolah	2017-Sekarang	Aktif

Sumber: Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 10 Makassar

Adapun identitas Pembina atau Kepala sekolah saat ini adalah :

- Nama dan Gelar : St. Rachmatiah, S.PdI
- a. NBM : 1175690
- b. Pangkat/Golongan : -
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 20 November 1968
- d. Pendidikan Terakhir : Starata Satu (S1)
- e. Jurusan : PAI
- f. Alamat Rumah : Jl. Tinumbu lorong 166 no. 151
- Kelurahan : Paanammpu
- Kabupaten : Gowa

Daftar Personal/Guru SMP Muhammadiyah 10 Makassar

Tabel 1.2 Menunjukkan pimpinan sekolah dan Guru - Guru yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Makassar.

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Alamat
1.	St. Rachmatiah, S.P.d.I	Kepala Sekolah	Guru Bahasa Arab	Jl. Tinumbu Ir. 166 No. 151
2.	Drs. Amiluddin	Wakil Kepala Sekolah	Guru PKN	Jl. Gatot Subroto baru No. 23
3.	Fitriani Ruslanss, S.Pd	Ur. Kurikulum/Kep. Lab	Guru IPA Terpadu	Jl. Tamalate 4
4.	Basri Yusuf, S.Pd., MM	Kep. Perpustakaan	Guru IPS Terpadu	Jl. Sabutung timur III/ No. 3B
5.	Haeril HB	Kesiswaan / BK	Guru Ke-Muh-An	Jl. Tinumbu Ir. 187
6.	Hastuti	Kep. TU	Guru Bahasa Indonesia	Jl. Barukang V No. 34
7.	Rusnawati, S.Pd	Wali Kelas VIII	Guru Matematika	Jl. Abd. Muthalib Dg. Narang
8.	Dra. ST Bungalia	Wali Kelas IX	Guru PAI	Jl. Sabutung timur III/ No. 3B
9.	Nurmila, S.Pd	Wali Kelas VII	Guru Seni - Budaya	Jl. Lembo No 46
10.	Muhammad Irnas, S.Pd	-	Guru Penjaskes	BTN Sabrina Regenci
11.	Yusriani Yusuf, S.Pd	-	Guru Bahasa Indonesia	Jl. Kalumpang No. 33
12.	Arwini Angraeni, S.Pd	-	Guru Matematika	Jl. Sukaria V No. 31
13.	Mila Darmilan, S.Pd	Bendahara	Guru Bahasa Inggris	Jl. Pannampu lor. 1

14.	Nuraeni	Ur. Sarana dan Prasarana / Humas	-	Jl. BTN Nusa Indah Blok F7/25
15.	M. Nur Izzat Siddiq	Proktor	-	Jl. Lembo No
16.	Sudirman	Pembina HW / Keamanan	-	Jl. Sultan Abdullah 1 No. 32 D

Staf.

Tabel 1.2 Menunjukkan Staf yang ada di SMP Muhammadiyah 10 Makassar

	Nama	Jabatan	Alamat
1	Hastuti	KTU	Jl. Barukang V No. 34
2	Mila Darmila, S.Pd	Operator	Jl. Pannampu lor. 1

Sumber: Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 10 Makassar

Jumlah Peserta Didik

Pada saat ini SMP Muhammadiyah 10 Makassar terdiri dari beberapa kelas, diantaranya adalah kelas VII (Tujuh) satu kelas, kelas VIII (Delapan) satu kelas, kelas IX (Sembilan) satu kelas. Jadi keseluruhan dari kelas VII - IX berjumlah 3 kelas. Adapun keseluruhan siswa siswi SMP Muhammadiyah 10 Makassar dengan rincian sebagai berikut :

1. Kelas VII (tujuh)

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
VII	12	14
JUMLAH		26

Sumber: Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 10 Makassar

2. Kelas VIII (delapan)

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
VIII	14	8
JUMLAH		22

Sumber: Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 10 Makassar

3. Kelas IX (sembilan)

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
IX	19	11
JUMLAH		30

Sumber: Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 10 Makassar

Jadi, Jumlah Keseluruhan Siswa SMA Muhammadiyah 10 Makassar Adalah:

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
45	33	78

Sumber: Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 10 Makassar

Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 10 Makassar

Sarana dan prasarana adalah unsur yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini disebabkan karena fungsinya sebagai alat yang digunakan untuk memperlancar proses kegiatan tersebut. Ditinjau dari pengertian secara umum sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (media), sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, usaha atau kegiatan.

Tabel 1.3 Menunjukkan sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

No.	Jenis Fasilitas	Luas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	3 x 3 m ²	1	Ruang Kepala Sekolah
2.	Ruangan Wakil Kepala Sekolah		1	Ruang Wakil Kepala Sekolah
3.	Ruangan untuk guru-guru dan Tata Usaha	3 x 4 m ²	1	Ruang untuk guru-guru dan Tata Usaha
4.	Ruangan kelas untuk mengajar	5 x 5 m ²	3	Terdiri dari 3 kelas, masing – masing rentang kelas hanya mempunyai satu ruangan
5.	WC/Kamar Kecil	2 x 1 m ²	1	Berada di tengah – Tengah gedung Sekolah dan digunakan bersama (SD dan SMP)
7.	Gudang	3 x 3 m ²	1	Berada di dalam Kantor
8.	Aula atau ruang pertemuan	5 x 6 m ²	1	Berada di dalam Kantor
9.	Halaman Sekolah	7 x 6 m ²	1	Berada di tengah – Tengah gedung Sekolah dan digunakan bersama (SD dan SMP)
10.	Masjid	8 x 8 m ²	1	Berada di sekitaran

				Sekolah yang bisa digunakan bersama (SD, SMP dan masyarakat sekitar sekolah)
11.	Tempat Wudhu	3 x 4 m ²	1	Berada di sekitaran Sekolah yang bisa digunakan bersama (SD, SMP dan masyarakat sekitar sekolah)
12.	Kantin	2 x 2 m ²	1	Berada di sekitaran Sekolah
13.	Perpustakaan	2 x 4 m ²	1	Digunakan Bersama dengan (SMP dan SD)

Sumber: Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 10 Makassar

B. Metode Mengajar Bervariasi di SMP Muhammadiyah 10 Makassar

Kegiatan proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya dituntut menguasai materi yang akan disajikan, karena hal tersebut tidaklah menjamin tercapainya tujuan pengajaran. Efektifitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar juga didukung oleh penguasaan berbagai teknik atau metode mengajar yang variatif.

Pemilihan metode yang tepat dalam mengajarkan suatu materi pelajaran membutuhkan keahlian tersendiri, karena harus disesuaikan dengan pokok materi, kondisi anak, suasana serta keadaan fasilitas sekolah. Menurut data yang penulis

peroleh, pada para guru di SMP Muhammadiyah 10 Makassar menggunakan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Namun dari beberapa jenis metode mengajar, ada beberapa metode mengajar yang umum digunakan oleh tenaga pengajar yang ada di SMP Muhammadiyah 10 Makassar, yaitu:

1. Metode ceramah

Metode ceramah ini merupakan metode frekuensi penggunaannya paling tinggi dibandingkan dengan metode yang lain dan semua guru menggunakan metode ini dalam proses belajar mengajarnya. Ibu Siti Bungalia guru di SMP Muhammadiyah 10 Makassar bahwa:

Metode ceramah sering kami gunakan, karena di samping pengorganisasian kelas lebih mudah juga dalam relatif singkat dapat menyelesaikan bahan pengajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam program pengajaran.⁶⁵

Bukan hanya itu kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 10 Makassar juga mengatakan bahwa:

Metode ceramah itu sering di gunakan oleh guru di sini bahkan metode ceramah juga sangat berperan penting pada saat guru mengajar. Saya juga melihat ada beberapa metode yang di gunakan guru Pai itu di lakukan agar semangatnya siswa dalam belajar.⁶⁶

Pernyataan sumber data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar tidak hanya terfokus pada satu metode saja, akan tetapi diselingi dengan metode yang lain sesuai dengan materi yang akan disajikan.

1. Metode tanya jawab

⁶⁵ Siti Bungalia, Guru SMP Muhammadiyah 10 Makassar, *Wawancara*, tanggal 16 Januari 2019

⁶⁶ St. Rachnatiah, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah10 Makassar, *Wawancara*, tanggal 16 Januari 2019

Metode ini digunakan di SMP Muhammadiyah 10 Makassar sebagai selingan, misalnya pada post test atau di dalam situasi murid kurang perhatian terhadap pelajaran yang sedang dijelaskan. Dengan demikian guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang mereka, sehingga perhatiannya terarah kembali terhadap pelajaran yang disajikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Siti Bungalia guru SMP Muhammadiyah 10 Makassar bahwa:

Penggunaan metode tanya jawab pada awal pelajaran dan pada akhir pelajaran atau pada saat perhatian murid tidak terfokus pada pelajaran yang disajikan. Hal ini dilakukan untuk mengalihkan perhatian murid pada masalah yang sedang dibahas.⁶⁷

Hal tersebut diatas merupakan yang sudah terletak pada diri siswa. Beberapa landasan yang di jadikan sebagai tolak ukur penelitian ini dalam usaha mengetahui kesulitan-kesulitan siswa, baik sifatnya besar maupun kecil. Demikian pula halnya Pengajaran PAI yang mengalami berbagai macam hambatan. Hal tersebut di benarkan oleh Mutmainnah siswa SMP Muhammadiyah 10 Makassar mengatakan bahwa:

Kami sangat sering mengalami kesulitan belajar PAI dalam hal membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan oleh beberapa factor antara lain kurang minatnya kami, dan sering mengantuk jika guru selalu menyuruh mencatat dan mencatat.⁶⁸

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa mengajar di dalam kelas dengan cuman satu metode itu sangat sulit untuk siswa minat belajar Pai. Itu di karenakan siswa tidak semangat mengikuti mata pelajaran yang kita

⁶⁷Siti Bungalia, Guru SMP Muhammadiyah 10 Makassar, *Wawancara*, tanggal 16 Januari 2019

⁶⁸Mutmainnah, dkk. Siswa SMP Muhammadiyah 10 Makassar, *Wawancara*, 22 Januari 2019

ajarkan maka di sinilah sangat pentingnya Metode mengaja bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Metode pemberian tugas belajar (resitasi)

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu "metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran".⁶⁹ Metode pemberian tugas ini juga diterapkan oleh guru di SMP Muhammadiyah 10 Makassar. Dalam hal ini guru memberikan tugas kepada murid untuk diselesaikan di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Bungalia guru di SMP Muhammadiyah 10 Makassar, bahwa:

Pemberian tugas belajar juga digunakan sebagai metode di dalam kegiatan mengajar dan belajar. Hal ini dimaksudkan agar pelajaran yang diberikan di sekolah dapat diulang di rumah dengan adanya tugas yang diberikannya.⁷⁰

Demikianlah beberapa macam metode yang telah diterapkan oleh tenaga pengajar SMP Muhammadiyah 10 Makassar, meskipun masih ada metode mengajar yang digunakan, akan tetapi frekuensi pelaksanaannya masih sangat terbatas. Siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih serius terlebih pada mata pelajaran agama islam ketika guru mampu menciptakan kreatifitas dalam sebuah proses pembelajarn karna tanpa kreatifitas, maka siswa akan mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran dan ketika itu terjadi maka tujuan pembelajaran tidak akan dicapai. Sebagai seorang pendidik di tuntut untuk professional dalam mengajar sehingga yang menjadi tujuan pengajarna bias di capai dengan baik dan juga akan melahirkan siswa yang berkualitas.

⁶⁹Dra. H. Zuhairini, et. Al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 2010), h. 86

⁷⁰Dra. St. Bungala, Guru SMP Muhammadiyahn10 Makassar, *Wawancara*, tanggal 22 Januari 2019

Seperti yang di ungkapkan oleh Haeran siswa SMP Muhammadiyah 10

Makassar bahwa:

Kami sangat senang jika ada guru yang jika memberi mata pelajaran atau menjelaskan materi dengan berbagai macam metode karena di situ bias membuat kami semangat untuk belajar yang lebih serius.⁷¹

Berdasarkan keterangan di atas, dapat di simpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kreatifitas dalam mengajar. Jika seorang guru yang cuman fokus dengan satu metode pada saat memberikan mata pelajaran itu akan turunya minat belajar siswa. Seorang itu seharusnya memiliki metode bervariasi pada saat memberikan mata pelajaran yang sedang berlangsung guna untuk minat belajar siswa.

4. Metode Diskus

Cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁷²

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Siti Bungalia guru SMP Muhammadiyah 10

Makassar bahwa:

Di mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.⁷³

⁷¹ Haeran, dkk. Guru SMP Muhammadiyah10 Makassar, *Wawancara*, tanggal 1 April 2019

⁷² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h, 67

⁷³ Dra. St. Bungalia, Guru SMP Muhammadiyah10 Makassar, *Wawancara*, tanggal 1 April 2019

Proses belajar mengajar disarankan untuk sesering mungkin menerapkan metode diskusi, dikarenakan dengan metode ini sangat berperan penting bagi siswa dalam memahami setiap mata pelajaran. Dengan tukar pendapat dalam diskusi memungkinkan siswa untuk menyampaikan aspirasinya. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Yusuf siswa SMP Muhammadiyah 10 Makassar bahwa:

Kami sangat senang jika Guru PAI memberikan kami waktu dengan tukar pendapat dalam berdiskusi. Dalam hal ini sejauh mana kami biasa menyelesaikan masalah dengan bersama.⁷⁴

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sangat pentingnya metode diskusi ini di mana di sini akan tambahnya minat belajar siswa. Siswa juga tidak merasa cepat bosan atau jenuh dalam mengikuti pelajaran berlangsung.

C. Penerapan Metode Mengajar Bervarias di SMP Muhammadiyah 10 Makassar

Membahas tentang pelaksanaan metode mengajar bervariasi, maka tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai guru dan murid. Sehingga terjadilah interaksi belajar mengajar antara guru dan murid, akan tetapi hal ini tidak datang begitu saja tanpa ada pengaturan dan perencanaan yang matang. Proses belajar dan mengajar merupakan interaksi antara guru dengan anak didik. Artinya keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh kedua unsur ini. Apabila guru mempunyai keinginan kuat untuk mensukseskan proses belajar mengajar,

⁷⁴ Muhammad Yusuf, dkk. Siswa SMP Muhammadiyah 10 Makassar, *Wawancara*, tanggal 1 April 2019

tetapi tidak didukung oleh kemauan anak untuk belajar, maka proses itu tidak akan berhasil dengan baik, demikian pula sebaliknya.

Agar tercipta hubungan yang harmonis dan interaksi yang baik antara murid dengan guru, maka salah satu hal yang sangat urgen dipahami dan dikuasai oleh guru adalah penguasaan metode mengajar. Guru yang pandai dan menggunakan metode yang baik, akan mencapai hasil yang diinginkan jika mampu menerapkan secara tepat.

Guru Haeril SMP Muhammadiyah 10 Makassar mengemukakan bahwa:

Fungsi metode mengajar bervariasi pada dasarnya adalah untuk memudahkan di dalam menyampaikan mata pelajaran. Jika mengajar tanpa menentukan metode yang tepat, maka umumnya anak didik tidak menjadi tertarik. Misalnya untuk mata pelajaran olah raga, banyak murid yang merasa bergairah dan cepat mengerti jika langsung dipraktikkan, bila dibandingkan dengan menggunakan penjelasan melalui metode ceramah artinya metode yang diterapkan disesuaikan dengan kondisi.⁷⁵

Bahkan juga diungkapkan oleh kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 10 Makassar bahwa:

Unuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, maka guru hendaknya membuat pelajaran yang di ajarkan dengan menggunakan menggunakan metode bervariasi dan membimbing siswa ke arah yang lebih baik.⁷⁶

Berdasarkan keterangan di atas, dapat di simpulkan suatu sisi keuntungan menyesuaikan metode mengajar dengan bahan-bahan pelajaran. Perlu diingat bahwa pada dasarnya bahwa setiap metode adalah baik, tetapi jika tidak digunakan dengan tepat yang sinkron dengan kondisi, maka hasilnya akan

⁷⁵Haeril, HD, Guru SMP Muhammadiyah10 Makassar, *Wawancara*, tanggal 27 Januari 2019

⁷⁶ St. Rachnatiah, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah10 Makassar, *Wawancara*, tanggal 27 Januari 2019

menjadi kurang efektif. Di sinilah letak pentingnya penguasaan metode mengajar bervariasi. Yang mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 10 Makassar mengemukakan bahwa:

Kami selaku kepala sekolah selalu menyarankan pada setiap kesempatan, agar para guru meningkatkan kualitas individu, termasuk di dalamnya masalah penguasaan metode mengajar yang variatif.⁷⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Masalah pentingnya penguasaan metode mengajar oleh guru, pada dasarnya adalah masalah yang juga erat kaitannya dengan masalah-masalah lain dalam proses belajar mengajar, seperti pencapaian tujuan, bahan pelajaran, sarana yang digunakan dan evaluasi.

Hubungan antara tujuan pengajaran dengan metode mengajar bervariasi terletak pada ketepatan perencanaan, yaitu dengan mengetahui tujuan pengajaran. Dengan demikian, para guru dapat menentukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Itulah maknanya, dalam system KTSP, dimana langkah-langkah proses belajar mengajar mutlak mencantumkan tujuan serta metode yang digunakan, sehingga guru tidak keliru di dalamnya.

Seperti dalam tujuan intruksional telah ditentukan bahwa dengan mempelajari pokok bahasan rukun iman dan syahadatain, murid dapat mengetahui rukun iman dan kandungan syahadat, serta mampu melafazkannya melalui pengamatan dan komunikasi. Apabila seorang guru dalam menjelaskan mata pelajaran ini hanya menggunakan metode ceramah, tanpa diiringi metode lain, maka ada murid yang memahami sebahagian saja dari pelajaran tersebut, sehingga

⁷⁷St. Rachnatiyah, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah10 Makassar, Wawancara, tanggal 6 Mei 2019

tujuan yang tercapai pun hanya sebahagian pula. Ditinjau dari sudut kebutuhan siswa maka metode mengajar bervariasi sangat membantu siswa untuk memudahkan memahami bahan pelajaran. Hubungan antara metode dengan bahan pelajaran terletak dalam hubungan ini yaitu mendorong dan merangsang kemampuan berfikir anak didik, karena materi itu tidak akan merangsang kemampuan berfikir, apabila menggunakan metode yang keliru. Kesesuaian materi dan metode sangat penting guna terciptanya proses belajar mengajar yang hidup.

Selain itu, untuk membangkitkan partisipasi murid dalam proses belajar mengajar terkait pula dengan masalah metode. Misalnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyangkut tentang wudhu yang baik dan benar. Metode yang tepat untuk hal seperti ini, yaitu metode demonstrasi, dimana murid harus melakukan praktek wudhu secara langsung.

Dari uraian ini, nyatalah bahwa bagaimana kedudukan metode bervariasi dalam proses belajar mengajar SMP Muhammadiyah 10 Makassar masalah ini tampaknya senantiasa mendapatkan perhatian dari para guru. Hal ini diakui sendiri oleh ibu Siti Bungalia guru di sekolah ini, bahwa:

Penguasaan metode mengajar bervariasi sangat penting bagi para guru dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷⁸

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, guru sangat diharapkan dapat menguasai dan memahami metodologi dalam rangka tercapainya kesuksesan proses belajar mengajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar akan berlangsung

⁷⁸ Dra. St. Bungalia, Guru SMP Muhammadiyah10 Makassar, *Wawancara*, tanggal 1 April 2019

dengan baik apabila unsur-unsur yang terkait yang memberi pengaruh terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut terjalin interaksi sosial yang bersifat edukatif. Unsur-unsur yang penulis maksud adalah murid sebagai faktor internal, guru dan fasilitas sebagai faktor eksternal.

1. Murid sebagai faktor internal

Murid adalah salah satu faktor penentu terhadap jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Karena murid merupakan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu murid terlebih dahulu harus mempersiapkan baik sikap maupun mental dalam menghadapi proses belajar mengajar tersebut di dalam berbagai kondisi. Menurut H. Abdurrahman bahwa ada 2 faktor yang berpengaruh dalam diri anak yang dapat langsung atau tidak langsung yang mempengaruhi proses belajarnya yaitu "faktor fisiologis- biologis dan faktor psikologis".⁷⁹

Kedua faktor ini, baik faktor fisiologis-biologis maupun faktor psikologis adalah faktor yang besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena dari segi fisiologis-biologis itulah anak didik memiliki kemampuan belajar secara fisik. Dalam arti bahwa anak didik mampu bertahan belajar disebabkan karena fasilitas tubuh yang dimiliki masih kuat dan mampu melakukan kegiatan belajar dalam berbagai kondisi.

Selanjutnya faktor psikologis yang ada pada diri anak juga mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar yang berlangsung di lingkungan formal.

⁷⁹ H. Abdurrahman, *Pengolaan Pengajaran* (Ujung Pandang : 2014), h. 144

Karena jiwa yang sehat yang diliputi dengan kemauan, perasaan, pengenalan dan sebagainya membuat anak didik lebih memahami apa saja yang diinginkan dan diterima dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut.

2. Faktor eksternal/ faktor yang berasal dan luar anak didik

Dalam uraian ini, penulis mengemukakan 2 faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu guru sebagai pengajar dan faktor fasilitas sebagai alat dan perlengkapan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan berikut ini.

a. Faktor guru sebagai pengajar

Faktor guru sebagai tenaga pengajar dan juga sebagai pendidik, maka ia harus menguasai ilmu keguruan dan memiliki persiapan-persiapan dalam melaksanakan pengajaran, sebagai suatu upaya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

Mengenai tenaga pengajar yang ada di SMP Muhammadiyah 10 Makassar seperti yang penulis kemukakan bahwa pada umumnya latar belakang pendidikannya adalah pendidikan keguruan. Dengan demikian mereka dapat dikatakan telah memiliki kompetensi sebagai guru dan memiliki pengalaman yang luas dalam hal pengajaran.

b. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas yang penulis maksud adalah sarana yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar. Sarana dalam proses belajar mengajar cukup

banyak, namun dalam hal ini penulis hanya melihat fasilitas yang ada hubungannya dengan kondisi kelas dan alat peraga. Oleh karena fasilitas lainnya adalah hal yang mutlak dan logis dipergunakan dalam sistim klasikal dan merupakan hal yang fundamental. Sedangkan alat peraga sebagai alat pelengkap, tetapi menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasar dari uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 10 Makassar dapat dikategorikan lancar, meskipun fasilitasnya belum lengkap. Hal yang demikian dikemukakan oleh kepada SMP Muhammadiyah 10 Makassar bahwa:

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 10 Makassar sudah cukup lancar, meskipun ada hambatan-hambatan yang dihadapi. Namun hambatan-hambatan itu tidaklah mempengaruhi kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar.⁸⁰

Dari ungkapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 10 Makassar cukup lancar, meskipun ada beberapa hambatan yang dihadapinya seperti di dalam hal pengadaan alat peraga. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis terhadap obyek yang diteliti.

D. Faktor-faktor yang menghambat Metode Mengajar Bervariasi dan Upaya Mengatasinya di SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

Dalam prakteknya banyak kenyataan yang sering ditemukan oleh para guru, bahkan dalam mengajar mereka tidak luput dari berbagai hambatan, baik dalam skala yang kecil mapun dalam skala yang besar. Dalam hubungannya

⁸⁰ St. Rachmatiah, Kepala Sekolah Guru SMP Muhammadiyah10 Makassar, *Wawancara*, tanggal 1 April 2019

dengan metode mengajar, hambatan hambatan itu senantiasa ada meskipun pengalaman dari masing-masing guru berbeda satu dengan yang lainnya. Beberapa hal yang sering menjadi kendala khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 10 Makassar, akan diurai sebagai berikut

1. Sarana

Untuk beberapa mata pelajaran tertentu, keberadaan sarana merupakan hal yang mutlak. Misalnya untuk mata pelajaran pengetahuan alam. Faktor ini sering kali menjadi penghambat di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hanya disebabkan karena kurang atau tidak tersedianya alat peraga.

Menurut Ramayulis bahwa "salah satu prinsip dalam mengaktifkan siswa belajar adalah prinsip keberagamaan".⁸¹

Hambatan dari segi sarana yang kurang mendukung sangat merugikan anak didik. Karena itu, para guru selalu bekerja dengan sekuat tenaga untuk memberikan penjelasan tentang hal-hal yang harus diperagakan itu, agar para murid dapat mengerti. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama di SMP Muhammadiyah 10 Makassar, cukup memadai yaitu dengan tersedianya tempat praktek shalat (mushallah), tempat wudhu dan sebagainya, sehingga untuk melakukan praktek sudah tersedia tempatnya. guru agama di sekolah ini mengemukakan bahwa:

Dalam pengajaran pendidikan agama tidak terlalu banyak mengalami hambatan, karena sarannya tidak membutuhkan biaya yang mahal,

⁸¹Drs.Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: KaJam Mulia, 2005), h.85

meskipun mushallah yang digunakan untuk praktek shalat masih apa adanya.⁸²

2. Minat dan perhatian murid

Hubungan minat serta perhatian murid dengan penguasaan metode adalah hubungan langsung, artinya apabila mata pelajaran itu disajikan dengan baik dan menarik oleh guru, maka murid cenderung berminat untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Menurut Crow and Crow, minat itu diartikan

Sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau aktifitas tertentu".⁸³

Bimo Walgito menambahkan bahwa minat adalah

Sesuatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan memperjelas maupun membuktikan lebih lanjut.⁸⁴

Yulius S mengemukakan bahwa

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan.⁸⁵

Dari pengertian di Atas dapat di simpulkan, minat ialah kecenderungan jiwa yang kuat untuk melakukan suatu kegiatan disertai dengan perasaan senang, minat timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar atau partisipasi dalam kegiatan. Untuk membangkitkan minat dan perhatian murid, maka paraguru perlu melakukan kombinasi atau pemakaian beberapa metode dalam mengajar, sehingga para anak didik tidak merasa bosan hanya cara guru

⁸²Dra. St Bungalia, Guru SMP Muhammadiyah10 Makassar, *Wawancara*, tanggal 3 April 2019.

⁸³Drs. Ramayulis, *op.cit.*" h. 91

⁸⁴*Ibid.*,

⁸⁵Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Cet, ke 2. Kencana Prenadamedia Grup. Jakarta 2005), h. 18.

yang monoton. Dan upaya untuk mengatasinya pengadaan media pembelajaran dengan berbagai usaha seperti penggalangan danah dan berupah sumbangan dan donator pemerhati di bidang Pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penutup skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran dengan berpedoman pada uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya.

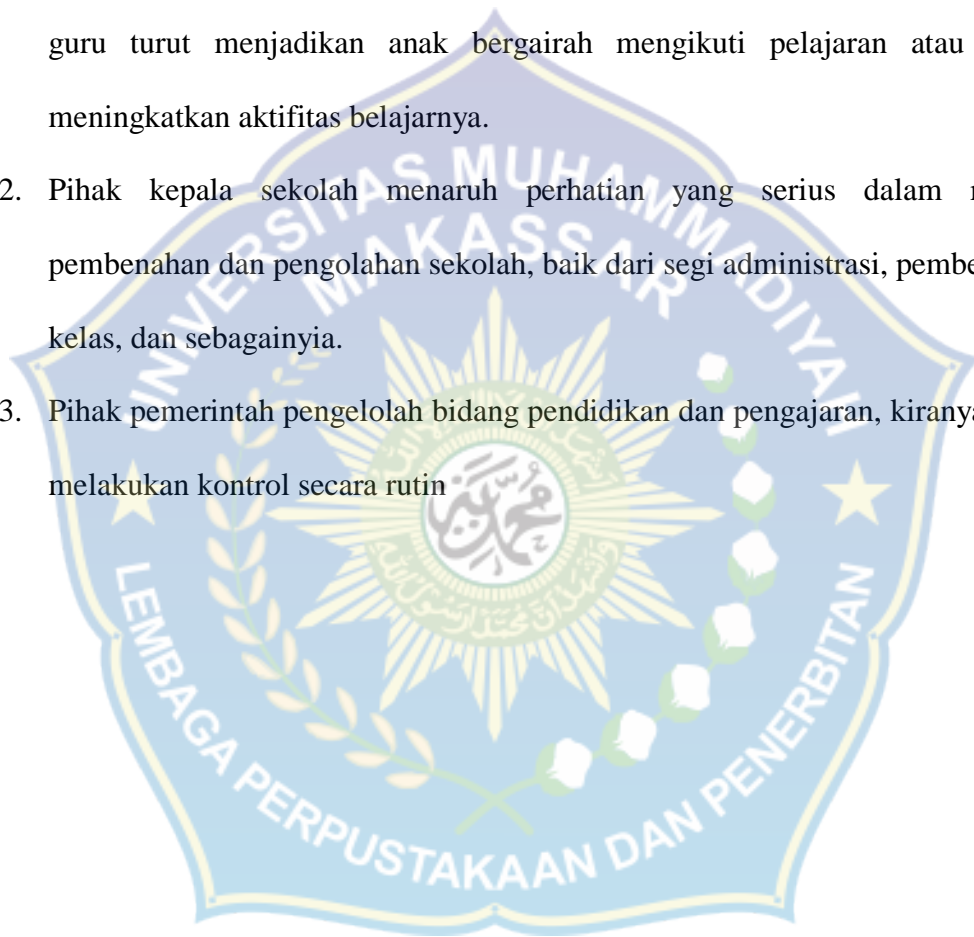
Dari uraian tentang efektifitas penggunaan metode mengajar bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, SMP Muhammadiyah 10 Makassar, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode mengajar bervariasi SMP Muhammadiyah 10 Makassar, yaitu menggunakan empat metode di antaranya, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas.
2. Penerapan metode bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam SMP Muhammadiyah 10 Makassar, proses belajar mengajar sudah diaplikasikan dengan baik meskipun hanya empat saja metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode Diskusi, dan metode tugas. penggunaan beberapa metode sesuai dengan materi yang diajarkan serta situasi dan kondisi
3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat Penerapan metode bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 10 Makassar, adalah sarana dan prasarana, minat dan perhatian murid. Adapun upaya penanggulangannya adalah mengupayakan pengadaan media pembelajaran dengan berbagai usaha seperti penggalangan dana berupa sumbangan dan donatur pemerhati di bidang pendidikan.

B. Saran

Dalam rangka efektifitas dan efisiensi pelaksanaan Penerapan metode bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMPA Muhammadiyah 10 Makassar, disarankan agar:

1. Para guru senantiasa berusaha meningkatkan kualitasnya oleh karena kualitas guru turut menjadikan anak bergairah mengikuti pelajaran atau dapat meningkatkan aktifitas belajarnya.
2. Pihak kepala sekolah menaruh perhatian yang serius dalam rangka membenahan dan pengolahan sekolah, baik dari segi administrasi, membenahan kelas, dan sebagainya.
3. Pihak pemerintah pengelola bidang pendidikan dan pengajaran, kiranya tetap melakukan kontrol secara rutin



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an al Karim

Abdurrahman, H., *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan, 2014.

Ahmadi, Abu, *Didaktik Metodik*. Cet. IV ; Semarang: Toha Putra, 2014.

Ali, Syayuhti, *Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002

Arifin, M, H., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

B. Suryosubroto., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, th. 2014

Djamarah Bahri, Syaiful., Zein Aswn dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)

Hasibuan, J.J., dkk., *Proses Melajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 2014.

Indrakusuma, Amir Daien, *Ilmu Pendidikan, Suatu Tinjauan Teoritis Praktis*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Lipandie, Imamsjah, *Didaktik Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004).

Mansyur., dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Forum,2010.

Margono, R., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta , 2000.

Made Pidarta, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Menaga Maju* (Jakarta:Bumi Aksara, 2002

Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh KH. Abdullah Zakiy al-Kaaf, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

Oemar Muhammad al Thoumy al Syaibany, "Falsafatut Tarbiyah al Islamiyah" , *Filsafat Pendidikan Islam*, teljemahan Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 2014)

Poerwadarminta, W J S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014).

al Syaibany, Oemar Muhammad al Thoumy., "Falsafatut Tarbiyah al Islamiyah", *Filsafat Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.

Slameto., *Belajar dan Faktor-faktor yang Metnpengamhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Sardiman, A M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004)

S.S,Daryanto *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2004)

Syfarudin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006)

Ramayulis., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Alam Mulia, 2005.

Royackers. A D, *Mengajr Dengan Sukses* (Jakarta:Gramedia, 2005)

Zuhairini., *Metodik Klwsus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha

Nasional, 2010.

_____, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2000.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan nasional* (SISDIKNAS), beserta penjelasannya, (Citra Umbara Bandung, 2003)

Yaumi Muhammad, *Prinsip-prinsip Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Permadia Grup, Cet ke III 2005)



L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencatat informasi-informasi yang penting berkaitan dengan Efektifitas metode mengajar bervariasi.

DOKUMEN YANG DI PERLUKAN

1. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 10 Makassar.
2. Letak geografis SMP Muhammadiyah 10 Makassar.
3. Visi dan misi SMP Muhammadiyah 10 Makassar
4. Keadaan sarana dan prasaran SMP Muhammadiyah 10 Makassar



**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG
METODE MENGAJAR BERVARIASI DALAM MENINGKTKA
PRESTASI BELAJAR PAI DI SMP MUHAMMADIYAH 10 MAKASSAR.**

NO	Kisi-Kisi Pertanyaan
1.	Bagaimana Pelaksanaan Efektifitas Metode Mengajar Bervariasi Dalam Meningkatkan prestasi belajar Pai di SMP Muhammadiyah 10 Makassar.
2.	Bagaimana Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

NO	Kisi-Kisi Pertanyaan
1.	Bagaimana Penggunaan Metode Ceramah dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam
2.	Bagaimana Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Mengajar
3.	Bagaimana Penerapan Metode Pemberian Tugas
4.	Bagaimana Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Mengajar
5.	Bagaimana Fungsi Penggunaan Metode dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SMP Muhammadiyah 10 Makassar

NO	Kisi-Kisi Pertanyaan
1.	Bagaimana Minat Belajar Kalian Jika Guru PAI Mengajar
2.	Bagaimana Minat Belajar Kalian Jika Guru PAI Mengajar
3.	Apa Kalian Senang Dengan Mata Pelajaran PAI
4.	Apa Kalian Senang Dengan Cara Mengajar Guru PAI Kalian

DOKUMENTASI

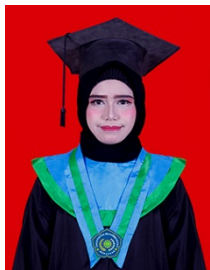








DAFTAR RIWAYAT HIDUP



HARISAH MUSA Lahir di Nangapanda pada tanggal 15 Juni 1996. Anak ke 5 dari 5 bersaudara. Buah hati dari pasangan bapak Musa Gala dan Ibu Sitti Hawsa. Penulis memasuki Pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di SDI Inpres Nangapanda 3. Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2009 di SMP Muhammadiyah Nangapanda dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan menengah atas pada tahun 2012 di MAS Al-Ikhlas Anaraja. Di Desa Anaraja, Kabupaten Ende dan tamat pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah 10 Makassar pada tahun 2015, kemudian ambil studi program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.